

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Pementasan karya tari SITA ini merupakan wujud dari buah kemandirian dan kreativitas koreografer dalam berkarya. Proses penciptaan yang dilakukan diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengalaman dalam mencipta sebuah karya tari. Karya ini merupakan sebuah syarat Tugas Akhir. Perjalanan yang panjang dan melelahkan dari keseluruhan proses pembuatan karya tari ini akan memberikan satu kepuasan tersendiri ketika karya tari ini telah dipentaskan. Sebagai usaha secara maksimal telah dilakukan penata tari bersama dengan seluruh pendukungnya. Usaha maksimal tidak akan membuahkan hasil yang maksimal ketika hanya dikerjakan salah satu atau beberapa elemen saja, akan tetapi jika seluruh pendukung memahami kepentingan dan tugasnya masing-masing, maka akan membuahkan hasil yang maksimal dan memuaskan. Hambatan yang selalu ada, baik secara teknis maupun non teknis ikut mempengaruhi wujud karya ini sebagai hasil akhir. Hambatan merupakan suatu hal yang sudah biasa ada, namun bagaimana mengatasinya merupakan kewajiban dan solusi terbaik yang harus dicari agar karya yang ditampilkan bisa mendapatkan hasil yang terbaik.

Pengolahan dan pengembangan gerak tradisi Jawa sebagai sebuah konsep merupakan sebuah ujud untuk melestarikan dan mengingatkan kepada kita semua pada kesenian asli milik bangsa Indonesia yang patut untuk dilestarikan.

Sempurna merupakan ukuran yang ingin dicapai, akan tetapi kesempurnaan bukan target yang utama, mengingat ada kelebihan yang diberikan Tuhan kepada manusia menjadi tolak ukur bahwa ada kelebihan pasti juga akan ada kekurangan, sehingga sangat disadari bahwa bahwa karya tari ini jauh dari kata sempurna, namun esensi yang ingin disampaikan dalam karya ini diharapkan dapat dicerna oleh penonton sehingga mampu mendatangkan sebuah dampak positif.

B. Saran Penciptaan Karya Tari

Pada umumnya setiap proses kreatif memiliki hambatan-hambatan yang bervariasi sehingga belajar dari pengalaman atau kesalahan merupakan guru terbaik yang akan sangat membantu dalam mengintrospeksi diri menjadi lebih baik. Alangkah lebih baiknya jika tidak mengulang kesalahan yang pernah ada. Proses kreatif dari penciptaan karya tari ini mengalami berbagai hambatan sehingga dapat dijadikan bahan introspeksi diri ataupun evaluasi bagi diri pribadi dan dapat dijadikan sebagai sebuah referensi bagi para pembaca pada

umumnya atau para koreografer, untuk menentukan langkah-langkah penciptaan karya adalah sebagai berikut:

- a. Perjelas dan pertajam konsep garapan sebelum mulai berproses dengan para pendukung.
- b. Usahakan untuk mencari pendukung yang telah diketahui kredibilitasnya untuk meminimalkan resiko.
- c. Perhitungkan waktu yang telah ditentukan sebagai date line. Senantiasa berkonsultasi dengan siapa saja yang dianggap lebih berpengalaman.
- d. Jangan mudah berputus asa karena adanya hambatan-hambatan.
- e. Perhitungkan kemampuan finansial yang mendukung karya.
- f. Cobalah untuk memahami karakter pendukung karya.
- g. Jangan pernah berhenti untuk memperbaiki apa saja yang masih kurang dalam karya selama waktu masih ada.
- h. Agar selalu memperhatikan dan menjaga emosi dan semangat para pendukung.
- i. Evaluasi di setiap akhir latihan akan sangat membantu para pendukung untuk mengetahui kekurangannya.
- j. Jangan lupa mengucapkan terima kasih atas segala hal yang telah dilakukan pendukung karya sebagai hadiah.

k. Jangan mencampur adukkan masalah pribadi dengan masalah penciptaan karya, atau jangan sampai masalah pribadi membuat suasana latihan menjadi tidak menyenangkan.

Beberapa hal tersebut menjadi pertimbangan bagi kita semua dalam mempersiapkan segala sesuatu yang akan melibatkan orang banyak, sehingga harus dipersiapkan secara matang agar mencapai hal yang maksimal.



DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis

Lal, P., 1981, *The Ramayana of Valmiki (Ramayana)*, terjemahan Djokolelono, Jakarta, PT Dunia Pustaka Jaya

Smith, Jacqueline, 1985, *Dance Composition A Pratical Guide For Teacher (Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru)*, terjemahan Ben Suharto, Yogyakarta, Ikalasti,

Hawkins, M. Alma, 1990, *Mencipta Lewat Tari*, terjemahan Y. Sumandiyo Hadi, Yogyakarta, Institut Seni Indonesia

Hadi, Y. Sumandiyo, 2003, *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*, Yogyakarta, Elkaphi

Kartodirdjo, Sartono, 1986, *Ungkapan-Ungkapan Filsafat Sejarah Barat dan Timur*, Jakarta, PT Gramedia

Hawkins, M. Alma, 2003, *Moving From Within: A New Method for Dance Making*, terjemahan I Wayan Dibia, *Bergerak Menurut Kata Hati: Metode Baru dalam Mencipta Tari*, Jakarta, Ford Foundation dan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia,.

Pradipta, Budya, 1998, *Pengaruh Ramayana ke Dalam Filsafat Hidup Jawa dan Tantangannya*, Yogyakarta, Lembaga Studi Jawa.

Soedarsono, R.M., 1999, *Seni Pertunjukan Indonesia dan Pariwisata*, Bandung, Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.

Wibisono, Singgih, 1997, *Tokoh Shinta Dalam Budaya Jawa*, Jakarta, Cempala-Majalah PEPADI.

Susetya, Wawan, 2007, *Pengendalian Hawa Nafsu Orang Jawa*, Yogyakarta, Narasi

B. Sumber Lisan

1. Sugiman (55 tahun), pengendang Sendratari Ramayana Yayasan Rara Jonggrang.
2. Indah Nuraini, S.S.T., M.Hum., (53 tahun), dosen ISI Yogyakarta dan Pengajar Yayasan Rara Jonggrang.
3. Tejo Sulistyono, M.Sn., (54 tahun), penanggung jawab dan pengajar Yayasan Rara Jonggrang.
4. Tukiman (55 tahun), penari Sendratari Ramayana Yayasan Rara Jonggrang.

C. Videografi

1. VCD Pertunjukan Sendratari Ramayana di panggung terbuka, Candi Prambanan, tahun 2004.
2. VCD Festival Ramayana di Thailand, tahun 1995.